

# Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Akun Instragram

**Annisa Heryani**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, [annisahera13@gmail.com](mailto:annisahera13@gmail.com), Ikip Siliwangi

**Yufi Safwan Fajar**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, [yufisafwanfajar@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:yufisafwanfajar@ikipsiliwangi.ac.id), Ikip Siliwangi

**Rochmat Tri Sudrajat**

Dosen Magister Pendidikan Bahasa Indonesia [rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id), Ikip Siliwangi

## Abstract

*There are a lot of language errors on social media, especially Instagram. One of the language errors that are also often found is language errors in semantics. This study aims to find out the language errors at the semantic level contained in Instagram information posters uploaded by @infobandungbarat. @infobandungbarat is the place to provide information throughout West Bandung district with slogan info in the area. The research method used in this study is a descriptive qualitative method with the final result in the form of a narrative. Data collection techniques in this study consisted of: 1) reading techniques, 2) note-taking techniques, and 3) documentation techniques. Data validation in research uses validity and triangulation of data sources. So from the results of this study it can be concluded that there are ten data obtained and analyzed. Errors contained in the data consist of word errors, word shortages, or inappropriate word placement, causing semantic language errors. The results of the analysis show that: 1) there are 5 data placement errors, 2) there are 4 word errors in the missing data, and 3) there are 1 data word errors.*

**Keywords:** *language error analysis, semantics, instagram*

## Abstrak

Ada banyak kesalahan bahasa di media sosial, terutama Instagram. Salah satu kesalahan bahasa yang juga sering ditemukan adalah kesalahan bahasa dalam semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa tataran semantik yang terdapat pada poster informasi Instagram yang diunggah @infobandungbarat. @infobandungbarat adalah tempat untuk memberikan informasi di seluruh kabupaten bandung barat dengan info slogan di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif dengan hasil akhir berupa narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) teknik membaca, 2) teknik mencatat, dan 3) teknik dokumentasi. Validasi data dalam penelitian menggunakan validitas dan triangulasi sumber data. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada sepuluh data yang diperoleh dan dianalisis. Kesalahan yang terdapat pada data terdiri dari kesalahan kata, kekurangan kata, atau penempatan kata yang tidak tepat sehingga menyebabkan kesalahan bahasa semantik. Hasil analisis diperoleh bahwa: 1) terdapat 5 kesalahan penempatan data, 2) terdapat 4 kesalahan kata pada data yang hilang, dan 3) kesalahan kata ada 1 data.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan bahasa, semantik, instagram

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang sifatnya arbiter dan digunakan oleh masyarakat sebagai sarana berkomunikasi (Himawan R, dkk:2020). Pada hakikatnya manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Akan tetapi tidak semua komunikasi yang dilakukan berjalan lancar seperti yang seharusnya. Hal itu, sejalan dengan Solikhah, Janah, dan Sidik, (33:2020) menyatakan bahwa bahasa tidak selalu berhasil menjadi sesuatu yang mewakili kehendak manusia. Pada kenyataan di kehidupan sehari-hari masih terdapat kesalah pahaman dalam menafsirkan bahasa (*missed perception*) artinya bahasa yang telah dipilih tidak mewakili pikiran yang hendak disampaikan. Komunikasi dikatakan berhasil jika terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi dikatakan tidak berhasil karena terdapat kesalahan penggunaan bahasa atau menyimpang baik lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (1990:192) bahwa orang tidak akan bisa untuk belajar berbahasa tanpa adanya kesalahan pada saat proses belajarnya.

Dalam kesalahan berbahasa ini, ilmu tentang semantik tentu menjadi salah satu problematik yang utama. Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang berubungan dengan makna kata. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik menurut Hanum (459-450:2021) terdiri atas : 1) kesalahan penggunaan kata-kata yang mirip, 2) penggunaan kata-kata yang saling menggantikan yang dipaksa sehingga menimbulkan perubahan makna kalimat bahkan saling merusak struktur kalimat. Penggunaan bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan menulis atau berbicara. Bahasa pada kegiatan menulis sangat perlu memperhatikan kaidah Penggunaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Salsabila, dkk, 2:2020)

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang terus melaju, manusia tidak hanya berkomunikasi secara langsung saja tetapi dapat berkomunikasi melalui media sosial. Beberapa orang berasumsi bahwa menulis di media sosial seperti instagram tidak perlu memperhatikan standar penggunaan bahasa, yang terpenting pembaca dapat mengerti apa yang disampaikan oleh penulis. Akibat dari asumsi tersebut, kurangnya pemahaman ataupun perhatian orang terhadap pentingnya penggunaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan mengacu pada PUEBI serta KBBI. Penulis seharusnya menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang standar, yaitu bahasa yang berkaidah. Kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi pada kegiatan menulis yang ditemukan dalam media sosial salah satunya akun instagram.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat berkaitan dengan bahasa tulis ataupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini lebih ditekankan pada penyimpangan makna atau makna yang kurang tepat, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, serta sintaksis. Terdapat tiga makna pada kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Penelitian ini akan difokuskan pada unggahan media sosial instagram yang berupa poster-poster informasi, karena sering dijumpai terjadinya kesalahan bahasa tulisan. Kesalahannya berupa tidak tepatnya kata yang dipilih untuk menyampaikan maksud tertentu sehingga kata tersebut tidak tepat untuk dipilih dalam menyampaikan isi pikiran. Penelitian ini akan mengamati kesalahan berbahasa yang dapat dikaji secara semantik yang terdapat dalam unggahan media sosial instagram akun influencer, akun edukatif, dan entertain.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi atau data dengan manfaat dan tujuan tertentu (Sugiyono, 91:2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang mengacu pada kegiatan menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam tataran semantik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari akun media sosial instagram @infobandungbarat

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dan mendokumentasikannya melalui cara tangkapan layar. Teknik simak dan catat digunakan untuk mencatat setiap kata yang termasuk kedalam kesalahan pada tataran semantik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut, 1) pengumpulan data, 2) identifikasi kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan 4) klasifikasi kesalahan, dan 5) evaluasi kesalahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa 10 data yang diambil dari poster informasi *instagram* @infobandungbarat, kesalahan yang terdapat di tataran semantik ini terdiri dari kesalahan kata, kurang kata, atau penempatan kata yang tidak tepat. Selain itu, dalam penulisan artikel ini merujuk pula dalam beberapa penelitian sebelumnya mengenai kesalahan tataran semantik,

yaitu *Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Instagram @KOMINFODY* dengan penulis Isna Zumrotul Solikhah, Nadia Mawar Janah, Miftahul Sidik, serta artikel jurnal *Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar* yang ditulis oleh Umi Kholifah dan Atiqa Sabardila.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, kesalahan dalam tataran semantik dapat diuraikan di bawah ini

(1) “Ada yang membawa samurai sambil melintas jalan diacung-acungkan”

Kalimat diatas terlihat rancu, sedangkan maksud dari kalimat tersebut adalah adanya oknum di jalan sembari mengacungkan samurai, sebaiknya kalimat diatas dapat dipersingkat dan mudah dimengerti dengan menyambungkan kata-katanya. Dapat dilihat pada kata “diacung-acungkan” itu mengarah para gerakan samurai yang dilakukan oknum tersebut, sedangkan pada kalimat tersebut susunan sebelum diacung-acungkan seolah tidak terikat dengan samurai yang dimaksud dan terpisah dengan kalimat “melintasi jalan” sehingga makna yang seharusnya mudah dimengerti sedikit ambigu. alangkah lebih baik jika kalimatnya diganti dengan “ Ada yang mengacungkan samurai saat melintasi jalan” kalimat tersebut mudah di mengerti pembaca, dengan menghilangkan kata “membawa” pembaca sudah mengerti bahwa apa yang diacungkan oknum tersebut adalah samurai dan otomatis samurai tersebut sudah dibawa nya.

(2) “Peraturan di gunung di jawa barat agak kurang tegas di bandingkan yang ada di jawa tengah”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “di” menunjukkan peranannya sebagai imbuhan untuk menyatukan kata, pada kalimat diatas, kata “di” digunakan sebanyak dua kali sehingga terlihat berlebihan, alangkah lebih baik kata “di” dihilangkan satu sehingga secara bacaan dan makna akan mudah dimengerti, sebagai contoh “Peraturan gunung di jawa barat”. Kata selanjutnya menunjukkan kalimat “agak kurang tegas” kalimat inipun terlihat rancu karena menggunakan kata yang secara makna dalam kalimat tersebut sama yakni “agak dan kurang” alangkah lebih baik kalimat nya dirubah dengan “Peraturan gunung di jawa barat kurang tegas dibandingkan peraturan gunung di jawa timur”

(3) “Sekarang masih ramai, posisi DC sudah di amankan pihak kepolisian dan dibawa”

Pada kalimat diatas terdapat kata kerja yang dapat dipadankan sehingga terlihat lebih mudah dibaca dan di mengerti, alangkah lebih baiknya kalimat dirubah menjadi “Sekarang masih ramai, posisi DC sudah di bawa dan di amankan pihak kepolisian”

(4) “Sekarang yang sudah terpasang tuh kurang kebiih 6000 titik cahaya untuk target sampai 2023”

Kalimat diatas terlihat tidak konsisten, karena ada kata non-formal “tuh” pada kalimat tersebut, alangkah lebih baiknya kata tersebut dapat diganti dengan kata “itu”.

(5) “Jumlah korban meninggal dunia akibat insiden kebakaran hebat itu aydqh 17 jiwa”

Terjadi kesalahan penulisan yang fatal untuk sekelas akun besar yang memberikan informasi untuk pembaca, maksud dari kata itu bisa “adalah”.

(6) “Korban tersungkur disitulah pelaku terus melakukan penganiayaan”

Pada kalimat diatas kurang kata imbuhan untuk menyambungkan kata “tersungkur-disitulah”, kalimat tersebut terlihat terputus ditengah, baiknya ditambahkan imbuhan “dan” atau tanda koma (,) agar kalimatnya jelas tersambung.

(7) “Warga setempat berupaya memperbaiki jalan secara mandiri dengan material seadanya, sebagai bentuk kepedulian warga setempat terhadap pengguna jalan”

Kalimat diatas terlihat adanya pemborosan subjek dengan pengulangan kalimat setelah tanda koma, karena secara makna. Pembaca sudah paham bahwa warga setempat yg memperbaiki jalan secara mandiri adalah yang peduli bentuk kepada pengguna jalan tanpa harus adanya pengulangan subjek.

- (8) “Pelaku dinyatakan bersalah telah menyebarkan berita bohong dan menyesatkan juga mengakibatkan kerugian pada korban”

Terjadi tumpukan kata imbuhan pada kalimat diatas yaitu kata “dan-juga”. Kalimat diatas dapat di ringkas tanpa mengurangi makna pada informasi yang diberikannya seperti “Pelaku dinyatakan bersalah telah menyebarkan berita bohong, menyesatkan dan mengakibatkan kerugian pada korban”

- (9) “Beruntung pria tersebut selamat dan lolos dari maut meskipun harus terkena embusan angin dari kereta yang kencang melintas”

Kalimat diatas terlihat ambigu, kata “melintas” pada kalimat diatas entah mengarah kepada embusan angin atau kereta yang kencang. Alangkah baiknya kalimat tersebut dirubah menjadi “Beruntung pria tersebut selamat dan lolos dari maut meskipun harus terkena embusan angin dari kereta yang melintas cukup kencang”.

- (10) “Tingkat kesadaran akan arti penggunaan helm masih belum menyentuh hati para pengguna pengendara bermotor roda dua”

Kalimat diatas adanya pemborosan dalam penggunaan kata “pengguna” pada kalimat kedua menyebabkan rancu. Alangkah baiknya kata pengguna pada kalimat kedua dihapus saja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa pada tataran semantik sering terjadi, terutama dalam mengunggah deskripsi informasi Instagram milik @infobandungbarat. Fokus dan kehati-hatian dalam menulis agar informasi enak dipandang dan memiliki makna logis tanpa ambiguitas yang perlu diperbaiki. Dan sebagai pembaca, Anda juga harus kritis dalam membaca informasi yang ada di media sosial. Dengan pembaca yang kritis dalam membaca informasi, tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidakjelasan dalam mendapatkan informasi. Khusus untuk semantik, jika ada huruf yang salah eja, kata yang salah eja, kata yang hilang, atau penempatan kata yang salah, itu akan memiliki arti yang berbeda. Sehingga analisis kesalahan bahasa pada tataran semantik perlu dikembangkan kembali, khususnya kajian yang memasukkan bahasa pada platform yang tersebar luas di media sosial. Dalam bahasa yang terdapat di media sosial, tidak hanya semantik yang memiliki kesalahan bahasa, tetapi semua subdisiplin linguistik dapat dipelajari dalam analisis kesalahan bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akun Instagram @infobandungbarat, (2023, 18 September),  
<https://instagram.com/infobandungbarat?igshid=YmMyMTA2M2Y=>
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Hanum, F., Labuhanbatu, U., & Education, J. (2021). *Batasan Problematika Bahasa Indonesia ( Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia )*. 9(2), 458–461.
- Himawan N., Fathonah N.E., Heriayati S., Maslakhah E.N., (2020). *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 10(1), 1–9.
- Tarigan, H.G., & Tarigan, D. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Salsabila N.F., Effendi R.M., Lestari S.I., (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Kaidah Kebahasaan (Puebi) Dan Tataran Linguistik Pada Iklan Penawaran Barang Dan Jasa Yang Terdapat Dalam Surat Kabar Di Wilayah Tasikmalaya*. 1–11.
- Solikhah I., Janah N., Sidik M. (2020). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 2 Juli 2020*. 9(2), 33–42.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.